

BAB III
DISTRIBUSI RASKIN DI DESA PURWOKERTO
KECAMATAN BRANGSONG KABUPATEN KENDAL

A. Profil Desa

1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa

Secara administrasi wilayah Desa Purwokerto terdiri atas empat dukuh (dusun), yaitu: dusun Babat, dusun Kedinding, dusun Beberan, dan dusun Krayapan. Desa Purwokerto terbagi atas 4 RW yang terdiri atas 16 RT. Wilayah RW I seluruhnya berada di dusun Babat, yaitu terdiri atas 4 RT; Dusun Kedinding berada di wilayah RW II yang terdiri atas 3 RT dan berada di wilayah RW III bagian RT 01 dan 02; Sedangkan wilayah RT 04 dan 05 dari RW III merupakan wilayah dusun Beberan; Dan dusun Krayapan berada di wilayah RW IV, yaitu terdiri atas 4 RT.¹

Secara geografi wilayah Desa Purwokerto berada di sebelah timur laut ibukota Kendal dengan jarak tempuh 6 Km, sedangkan dari Kecamatan Brangsong berjarak tempuh 1 Km. Luas wilayah Desa Purwokerto yaitu 393 Ha atau 11,06 persen dari luas Kecamatan Brangsong, yang terdiri atas pemukiman, sawah, dan tambak. Jenis tanah di Desa Purwokerto menurut Bappeda Kabupaten

¹ Data Buku Profil Desa Purwokerto 2010, hlm. 4.

Kendal adalah Aluvial Hidromorf. Jenis tanah ini cocok digunakan sebagai kawasan budidaya yaitu budidaya tambak dan persawahan.²

Adapun batas-batas wilayah Desa Purwokerto yaitu :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Desa Rejosari

Sebelah Timur : Desa Kumpulrejo dan desa Wonorejo

Sebelah Barat : Desa Rejosari dan desa Turunrejo³

Jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 3.862 jiwa pada tahun 2008, meningkat menjadi 3.978 jiwa pada tahun 2009, dan pada tahun 2010 naik menjadi 4.113 jiwa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II
Perkembangan Jumlah Penduduk
Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Purwokerto tahun 2010⁴

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk jiwa			
		Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1	Laki-laki	1.740	1.798	1.845	1.916
2	Perempuan	1.992	2.064	2.133	2.197
JUMLAH		3.732	3.862	3.978	4.113

² *Ibid.*, hlm. 5.

³ *Ibid.*, hlm. 4.

⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

Seperti terlihat dalam tabel diatas, setiap tahunnya jumlah penduduk selalu mengalami peningkatan. Jumlah penduduk tahun 2009 naik 2,9 % dan pada tahun 2010 naik 3,2 %, sedangkan dilihat proporsi penduduk tercatat jumlah total penduduk Desa Purwokerto , sebanyak 4.113 jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 1.916 jiwa atau 46,6 % dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 2.197 jiwa atau 53,4 % dari total jumlah penduduk yang tercatat.⁵

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Purwokerto berdasarkan pada usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam lampiran tabel berikut ini:

Tabel III
Jumlah Penduduk Berdasarkan atas Usia Tahun dan Jenis Kelamin⁶

No	Kelompok Usia	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	0-4	137	138	275	6,7
2	5-9	138	143	281	6,8
3	10-14	140	152	292	7,1
4	15-19	153	163	316	7,7
5	20-24	131	137	268	6,5
6	25-29	136	135	271	6,6
7	30-34	105	182	287	7,0

⁵ *Ibid.*, hlm. 6-7.

⁶ *Ibid.*, hlm 7.

8	35-39	134	175	309	7,5
9	40-44	151	137	288	7,0
10	45-49	106	188	294	7,1
11	50-54	113	132	245	6,0
12	55-59	104	117	221	5,4
13	60-64	101	108	209	5,1
14	65-69	104	92	196	4,8
15	70-74	83	101	184	4,5
16	> 75	80	97	177	4,3
JUMLAH		1.916	2.197	4.113	

2. Kondisi Perekonomian Desa

Secara umum kondisi perekonomian Desa Purwokerto ditopang oleh beberapa mata pencaharian, seperti: petani, buruh, petani, PNS/TNI/ POLRI, Karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, dan peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Perkembangan Jumlah Penduduk Desa
Menurut Mata Pencaharian⁷

No	Pekerjaan	JUMLAH		
		Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1	Petani Sawah	381	379	368
2	Buruh Tani Sawah	194	183	164
3	Peternakan	11	9	7

⁷ *Ibid.*, hlm 8.

No	Pekerjaan	JUMLAH		
		Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
4	Pedagang	49	56	63
5	Wirausaha	32	46	59
6	Karyawan swasta	237	360	469
7	PNS/POLRI dan TNI	17	26	35
8	Pensiunan	9	15	17
9	Tukang Bangunan	18	25	29
10	Tukang Kayu/Ukir	14	16	18
11	Lain-lain/ Tidak Tetap	197	153	138
12	Petani Tambak	101	119	131
13	Buruh Tani Tambak	39	58	67

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase terbesar dari mata pencaharian penduduk adalah karyawan swasta sebesar 30 %, kemudian petani sawah sebesar 24 %, dan buruh tani sebesar 10 %. Namun, dilihat dari segi pemanfaatan lahannya, perekonomian Desa Purwokerto banyak didukung dari sektor pertanian karena pemanfaatan lahan terbesar yaitu digunakan untuk persawahan sebesar 68 % dari total keseluruhan lahan. Sedangkan sektor perikanan yaitu budidaya udang dan bandeng menjadi pendukung

perekonomian desa yang kedua setelah sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel V
Gambaran Perkembangan Perekonomian Desa
Purwokerto⁸

No	Uraian	Jumlah		
		Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1	Bangunan/ Perkarangan	60	65	75
2	Tegalan/ Kebun	-	-	-
3	Sawah	138	134	130
4	Tambak	117	123	138
5	Hutan	-	-	-
6	Perkebunan	-	-	-
7	Industri	-	-	-
8	Bendung	-	-	-
9	Irigasi Tersler	9	9	9
10	Irigasi sekunder	3	3	3

3. Kondisi Sosial Desa

Kondisi sosial masyarakat desa dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain aspek pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan kesejahteraan sosial. Adapun gambaran tentang kondisi desa dari aspek-aspek tersebut yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya.

⁸ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Purwokerto Tahun 2010-2015.

Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Purwokerto akan secara bertahap merencanakan dan mengalokasikan dana pada bidang pendidikan baik melalui Anggaran Dasar Daerah, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Kendal.

Untuk melihat taraf / tingkat pendidikan penduduk Desa Purwokerto, jumlah angka putus sekolah, jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel VI
Perkembangan Penduduk Desa Menurut Pendidikan Terakhir⁹

No	Keterangan	Jumlah Penduduk		
		Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1	Tamatan Sekolah non formal dan belum sekolah	251	268	275
2	Tamat sekolah SD	986	1,095	1.287
3	Tamat sekolah SLTP	543	691	783
4	Tamat SMU	479	528	542
5	Akademi/ DI/DII/DIII	24	37	56
6	Strata I	9	11	17
7	Strata II	-	-	1
JUMLAH				

Tabel VII
Angka Putus Sekolah¹⁰

Tahun	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
2008	3 orang	2 orang	4 orang
2009	2 orang	3 orang	1 orang
2010	1 orang	2 orang	2 orang
Jumlah			

Tabel VIII
Jumlah Sekolah Dan Siswa Menurut Jenjang Pendidikan¹¹

Jenjang Pendidikan	Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
	Sekolah	Siswa	Sekolah	Siswa	Sekolah	Siswa
TK	2	87	2	89	2	94
SD/MI	2	481	2	476	2	468
SMP/MTs	1	1.234	1	1.246	1	1.238
SMU/SMK/MA	-	-				

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

Berdasarkan tabel-tabel diatas dapat diketahui permasalahan pendidikan di Desa Purwokerto antara lain masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.

b. Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Purwokerto dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel IX
Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa¹²

No	Uraian	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Puskesmas	-	-	-
2	Puskemas Keliling	-	1 Pos	1 Pos
3	Tenaga medis di puskemas	-	-	-
4	Tenaga non medis di puskemas	-	-	-
5	Toko obat	-	-	-
6	Apotik	-	-	-
7	Dokter umum	-	1 orang	1 orang
8	Dokter gigi	-	1 orang	1 orang
9	Dokter spesialis	-	-	1 orang
10	Mantri kesehatan	-	1 orang	1 orang
11	Bidan	1Orang	1 Orang	1 Orang
12	Dukun bayi berijazah	-	-	-
13	Posyandu Balita	4 Pos	4 Pos	4 Pos
14	Posyandu Lansia	2 Pos	2 Pos	2 Pos

¹² *Ibid.*

Adapun jarak tempuh terjauh warga Desa Purwokerto ke puskesmas / puskesmas pembantu terdekat adalah 0.7 km atau 30 km/ jam apabila ditempuh dengan berjalan kaki. Dan apabila menuju rumah sakit terdekat dapat ditempuh selama 60 km / jam.

c. Keagamaan

Dilihat dari agama dan keyakinan penduduknya, Desa Purwokerto mempunyai penduduk yang homogen. Karena penduduk Desa Purwokerto seluruhnya beragama Islam. Salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan agama Islam di Desa Purwokerto dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadatan seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel X
Perkembangan Pemeluk Agama Islam Dan Tempat Ibadah¹³

Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
Pemeluk	Tempat Ibadah	Pemeluk	Tempat Ibadah	Pemeluk	Tempat Ibadah
3.862	15 buah	3.978	15 buah	4.113	15 buah

d. Kesejahteraan Sosial

Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salah satu masalah utama di wilayah kabupaten Kendal, termasuk di Desa Purwokerto.

¹³ *Ibid.*

Berikut ini merupakan data penduduk miskin tiap RW di Desa Purwokerto:

Tabel XI
Perkembangan Penduduk menurut Tingkat Kesejahteraan Terendah¹⁴

No	RW	Jumlah Penduduk Miskin			
		Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1	RW I	728	753	765	798
2	RW II	402	419	421	446
3	RW III	639	642	652	661
4	RW IV	664	657	626	639
JUMLAH		2.433	2.471	2.466	2.544

B. Kriteria Miskin Menurut Pendapat Kepala Desa Purwokerto

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.¹⁵ Menurut kepala Desa Purwokerto yang ke-10 ini, kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat sangat kompleks dan sebenarnya sangat sulit untuk diukur.

Ada beberapa kriteria miskin menurut kepala desa yang lahir di Semarang pada tanggal 16 Juni 1970 ini antara

¹⁴ Data Buku Profil Desa Purwokerto, 2010, hlm. 7.

¹⁵ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2003, hlm. 574.

lain, yaitu : pendapatan kurang dari 500.000 per bulan atau pendapatan hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan satu hari saja dan tidak dapat disimpan untuk memenuhi kebutuhan pada hari-hari berikutnya, memiliki tempat tinggal berukuran sempit sekitar 4 x 6 meter yang lantainya masih tanah, tidak memiliki sarana MCK (mandi, cuci, dan kakus) yang memadai, dan tidak memiliki kendaraan seperti sepeda dan motor.¹⁶

Selain itu, kepala desa yang mempunyai satu istri dan tiga orang anak ini berpendapat bahwa kata miskin erat kaitannya dengan kurangnya kesejahteraan yang dimiliki atau diperoleh oleh seseorang. Orang miskin adalah orang yang memiliki atau memperoleh kesejahteraan yang kurang sehingga tidak mampu atau sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka yaitu kebutuhan pangan, sandang, dan papan.¹⁷

Kadangkala sejahtera atau tidaknya seseorang dapat diukur dari pekerjaan dan pendapatannya. Namun, menurut kepala Desa Purwokerto yang telah menjabat sejak tahun 2008 ini bahwa ukuran kesejahteraan masyarakat secara umum tidak dapat disamaratakan. Tidak semua orang dengan pekerjaan atau pendapatan yang sama memiliki tingkat kesejahteraan yang sama. Jika ada seseorang dengan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Prastiyo sebagai kepala Desa Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2014.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Prastiyo sebagai kepala Desa Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2014.

pekerjaan tertentu dengan tingkat pendapatan tertentu merasa sudah sejahtera belum tentu orang lain dengan pekerjaan dan tingkat pendapatan yang sama juga merasa sejahtera.

Oleh karena itu, menurut kepala desa, kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat individual. Miskin tidaknya seseorang atau sejahtera tidaknya seseorang tergantung dari seseorang tersebut telah merasa sejahtera atau belum.¹⁸

C. Mekanisme Pembagian Raskin di Desa Purwokerto

Berdasarkan informasi yang telah didapat dari tinjauan dokumen dan lapangan, mekanisme pelaksanaan program Raskin di Desa Purwokerto Kecamatan Brangsong sebagai berikut :

1. Bupati Kendal mengajukan Surat Permintaan Alokasi (SPA) Raskin kepada Kepala Sub Divre Bulog Wilayah I Semarang dan mengirimkan kepada setiap kecamatan di Kabupaten Kendal termasuk Kecamatan Brangsong yang berisi tentang alokasi jumlah beras untuk setiap kecamatan dan kelurahan / desa di Kabupaten Kendal yang telah ditetapkan melalui SK Bupati.
2. Dari SPA tersebut dapat diketahui bahwa jumlah RTS di Kecamatan Brangsong sebanyak 3.158 RTS dengan jumlah beras sebesar 47.370 Kg.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Prastiyo sebagai kepala Desa Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2014.

3. Setelah itu SPA tersebut diteruskan ke setiap kelurahan / desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Brangsong termasuk Desa Purwokerto.
4. Satgas Raskin Desa Purwokerto mengambil beras di gudang Bulog yang ditunjuk dalam surat perintah yaitu Gudang 102 Mangkang atau Gudang 108 Sumberejo Kaliwungu sesuai dengan jadwal pengambilan beras yang tertera di dalam SPA dengan membawa cap/stempel.¹⁹
5. Di Gudang Bulog, kepala gudang melayani distribusi beras kepada Satgas Raskin Desa Purwokerto atas dasar SPA.
6. Penyerahan beras oleh petugas Bulog kepada Satgas Raskin Desa Purwokerto dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang dibuat saat penyerahan dan ditandatangani oleh kedua belah pihak yang disertai dengan identitas jelas dan cap/stempel.
7. Petugas gudang Perum Bulog mengangkut dan menyerahkan beras Raskin sampai di titik distribusi yaitu di Balai Desa Purwokerto.²⁰
8. Berdasarkan hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2011 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Desa Purwokerto tercatat memiliki 221 keluarga sebagai Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang menerima

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Romdlon Yunus sebagai Satgas Raskin Desa Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2014.

²⁰ Pedoman Umum Raskin, 2014, hlm. 21.

beras Raskin dengan jumlah beras sebanyak 3.315 Kg dan harga tebus Rp.1.600 / Kg di titik distribusi yaitu di balai desa.²¹

9. Setelah sampai di balai Desa Purwokerto, Satgas Raskin desa membagi dan menyalurkan beras Raskin ke titik bagi yaitu kepada setiap RT melalui ketua masing-masing RT di Desa Purwokerto dengan menggunakan angkutan becak dengan rincian sebagai berikut :

Tabel XII
Jumlah Pembagian Raskin per RT di Desa Purwokerto²²

RT	RW	Beras (Karung)	Beras (Kg)	Harga Tebus
01	I	10	150	240.000
02	I	16	240	384.000
03	I	10	150	240.000
04	I	10	150	240.000
01	II	18	270	432.000
02	II	21	315	504.000
03	II	18	270	432.000
01	III	21	315	504.000
02	III	16	240	384.000
03	III	13	165	264.000
04	III	13	195	312.000
05	III	11	195	312.000
01	IV	14	210	336.000
02	IV	8	120	192.000
03	IV	11	165	264.000
04	IV	11	165	264.000
Jumlah		221	3.315	5.304.000

²¹ Surat Permintaan Alokasi Raskin Desa Purwokerto, Mei 2014.

²² Hasil observasi penyaluran Raskin dari Perum Bulog ke balai Desa Purwokerto pada tanggal 13 Mei 2014 .

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Romdlon sebagai satgas raskin, jatah beras Raskin masing-masing RT didasarkan dari jumlah keluarga di setiap RT tersebut. Apabila jumlah keluarga dalam satu RT lebih banyak maka jatah beras Raskin yang diterima oleh RT tersebut juga banyak.²³ Namun dikarenakan jatah beras yang diterima per RT masih tetap sama sedangkan jumlah keluarga di setiap RT ada yang meningkat juga ada yang menurun maka setiap ketua RT menerapkan kebijakan yang berbeda-beda tentang jumlah beras yang diterima oleh setiap keluarga.

10. Setelah sampai di rumah ketua RT, beras yang masih dalam bentuk karungan tersebut dibagi-bagi ke dalam plastik kresek rata-rata sebanyak 2,5 - 4 Kg / plastik. Baru setelah dibagi-bagi tersebut, warga mengambil beras Raskin ke rumah ketua RT dan membayar harga tebus rata-rata sebesar Rp.2.000 / Kg. Harga tebus ini tidak sama dengan harga tebus di balai desa karena selisih dari harga tersebut digunakan oleh ketua RT untuk membayar transportasi pengiriman beras dari balai desa ke rumah ketua setiap RT dan digunakan untuk membeli plastik sebagai wadah beras Raskin.²⁴

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Romdlon Yunus sebagai Satgas Raskin Desa Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2014.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Supa'at sebagai ketua RT 01 RW III pada tanggal 20 Oktober 2014.

Tabel di bawah ini akan menerangkan tentang rincian jumlah beras yang diterima setiap keluarga di masing-masing RT.

Tabel XIII
Jumlah Pembagian Raskin per Keluarga di Desa
Purwokerto²⁵

RT	RW	Beras (karung)	Beras (Kg)	Keluarga	Beras (kg)/ Keluarga
01	I	10	150	50	3
02	I	16	240	99*	2,5
03	I	10	150	42*	4
04	I	10	150	60	2,5
01	II	18	270	102*	2,5
02	II	21	315	126	2,5
03	II	18	270	89*	2,5
01	III	21	315	126	2,5
02	III	16	240	69	3,5
03	III	13	195	71	2,7
04	III	13	195	54	3,5
05	III	11	165	55	3
01	IV	14	210	70	3
02	IV	8	120	40	3
03	IV	11	165	48*	3,75
04	IV	11	165	50	3,3
Jumlah		221	3.315	1.151	

*Ada beberapa keluarga yang tidak mengambil dan tidak mendapat Raskin.

Semua ketua RT di Desa Purwokerto sepakat untuk membagikan beras secara merata kepada warganya meskipun seperti yang telah penulis terangkan di atas

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Romdlon Yunus sebagai Satgas Raskin Desa Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2014 dan hasil wawancara dengan ketua-ketua RT pada tanggal 24 Juni dan 20 Oktober 2014.

bahwa jumlah beras yang diterima oleh setiap keluarga di masing-masing RT tidak sama, yaitu:

a. 2,5 Kg/Keluarga/bulan

Beberapa RT yang membagi beras Raskin sebesar 2,5 /keluarga/bulan atau setara dengan satu karung beras dibagi untuk 6 keluarga, yaitu RT 02 RW I, RT 04 RW I, RT 01 RW II, RT 02 RW II, RT 03 RW II, dan RT 01 RW III.²⁶

b. 2,7 Kg/Keluarga/bulan

Ada satu RT yang membagikan beras sebesar 2,7 Kg/keluarga yaitu RT 03 RW III karena memang beras Raskin tersebut dibagikan secara merata sesuai dengan jumlah keluarga di RT tersebut. Apabila jumlah keluarganya meningkat, maka besaran beras yang diterima setiap keluarga juga akan berkurang sehingga setiap keluarga tetap akan mendapatkan beras Raskin dengan jumlah yang sama.²⁷

c. 3 Kg/Keluarga/bulan

Beberapa RT yang membagikan beras sebesar 3 Kg/keluarga atau setara dengan satu karung beras dibagi untuk 5 keluarga, yaitu RT 01

²⁶ Hasil wawancara dengan ketua-ketua RT pada tanggal 24 Juni dan 20 Oktober 2014.

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M.Sugeng sebagai ketua RT 03 RW III tanggal 20 Oktober 2014.

RW I, RT 05 RW III, RT 01 RW IV, dan RT 02 RW IV.

d. 3,3-3,5 Kg/Keluarga/bulan

Beberapa RT yang lain ada yang membagikan beras sekitar 3,3 -3,5 Kg/keluarga atau setara dengan dua karung dibagi untuk 9 keluarga yaitu RT 02 RW III, RT 04 RW III, dan RT 04 RW IV.

e. 3,75 Kg/Keluarga/bulan

Ada satu RT yang membagikan beras Raskin sebesar 3, 75 kg/keluarga, yaitu RT 03 RW IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 03 RW IV, warga di RT nya mendapat beras Raskin sebesar 3,75 Kg/keluarga atau setara dengan 1 karung dibagi untuk 4 keluarga sehingga masih ada keluarga yang tidak mendapat Raskin.

Hal ini dikarenakan ada beberapa keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Sehingga agar beras Raskin bisa dirasakan semua warga, ketua RT memutuskan untuk membagikan beras tersebut untuk setiap rumah, bukan untuk setiap keluarga. Contohnya apabila dalam satu rumah ada tiga

keluarga, maka mereka hanya mendapat satu atau dua plastik beras.²⁸

f. 4 Kg/Keluarga/bulan

Yang terakhir adalah RT 03 RW I yang membagikan beras sebesar 4 Kg/keluarga. Besaran beras yang diterima keluarga di RT ini merupakan jumlah yang paling tinggi dibanding pada RT-RT yang lain. Hal ini disebabkan oleh jumlah keluarga yang ada di RT ini sedikit. Ditambah masih ada beberapa keluarga yang tidak mengambil Raskin sehingga jumlah beras yang diterima keluarga menjadi semakin banyak.²⁹

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa ada dua RT yang jumlah beras Raskin lebih banyak daripada jumlah keluarga yaitu RT 01 RW II dan RT 03 RW II. Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing ketua RT, kelebihan beras Raskin tersebut dijual lalu hasilnya disimpan sebagai kas yang nantinya digunakan untuk kepentingan warga RT tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 01 RW II, uang hasil penjualan sisa beras Raskin tersebut digunakan untuk membeli kursi yang dapat dipinjamkan

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Subuh sebagai RT 03 RW IV pada tanggal 20 Oktober 2014.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Marjono sebagai ketua RT 03 RW I pada tanggal 20 Oktober 2014.

kepada warga RT tersebut apabila mengadakan suatu acara. Begitupun juga yang terjadi di RT 03 RW II bahwa uang hasil penjualan sisa beras Raskin digunakan untuk membeli sound system yang juga dapat dipinjamkan sewaktu-waktu kepada warga RT tersebut.³⁰

Seperti yang telah penulis jelaskan di atas bahwa mekanisme distribusi Raskin di masing-masing RT yaitu warga RT tersebut yang datang ke rumah ketua RT untuk mengambil beras Raskin. Hal ini jelas memungkinkan adanya keluarga yang memutuskan untuk tidak mengambil atau meminta beras Raskin dengan kesadaran bahwa keluarga tersebut memang sudah berkecukupan atau berada pada golongan warga dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi.

Misalnya keluarga Ibu Eni, Ibu Ning, dan Pak Satari merupakan beberapa keluarga yang tinggal di RT 02 RW I yang tidak mengambil Raskin.³¹ Di RT 03 RW I juga ada Pak Tukimin, H. Jamil, Pak Marjono, Pak Supono, dan Pak Suryono yang tidak mengambil Raskin. Berdasarkan pendapat dari Pak Marjono sebagai salah satu warga yang tidak mengambil beras Raskin sekaligus

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rosyid sebagai ketua RT 03 RW II pada tanggal 24 Juni 2014 dan Bapak Akhmadi sebagai ketua RT 01 RW II pada tanggal 20 Oktober 2014.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kusnan sebagai ketua RT 02 RW I pada tanggal 20 Oktober 2014.

ketua RT 03 tersebut, selain karena beliau merasa sudah mampu, kualitas beras Raskin yang buruk merupakan alasan kedua yang membuat beliau tidak mengambil Raskin.³²

Beberapa keluarga yang memutuskan tidak mengambil Raskin juga ada di RT 01 RW II dan RT 03 RW II. Misalnya keluarga Hj. Zainab, keluarga H. Mawardi, keluarga H. Ahmad, dan keluarga Bapak Maghfur. Mereka memutuskan tidak mengambil Raskin dengan kesadaran bahwa Raskin adalah hak orang miskin dan mereka bukan termasuk orang miskin.³³

11. Pada bulan-bulan sebelumnya pembayaran beras Raskin dilakukan jika semua beras Raskin telah ditebus oleh warga. Setelah itu ketua RT akan menyetorkan pembayaran tersebut ke balai Desa Purwokerto untuk selanjutnya pembayaran tersebut disetorkan oleh Satgas Raskin desa ke Perum Bulog melalui Bank BRI. Apabila pembayaran Raskin di setiap RT tidak juga terkumpul, maka pembayaran menggunakan kas desa terlebih dahulu.³⁴

³² Hasil wawancara dengan Bapak Marjono sebagai salah satu warga yang tidak mengambil Raskin pada tanggal 20 Oktober 2014.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Zainab sebagai salah satu warga yang tidak mengambil Raskin pada tanggal 24 Juni 2014.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Romdlon Yunus sebagai Satgas Raskin Desa Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2014.

12. Selanjutnya pada beberapa bulan terakhir ini pembayaran beras Raskin harus disetorkan di muka. Artinya ketua RT harus membayar harga tebus beras Raskin terlebih dahulu baru akan mendapatkan beras Raskin dari balai desa. Oleh karena itu, beberapa ketua RT mengaku bahwa kas RT juga berfungsi sebagai alat pembayaran di muka beras Raskin tersebut sehingga dengan adanya kas maka pendistribusian beras Raskin kepada warga tidak terhambat.³⁵

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa mekanisme pembagian Raskin di Desa Purwokerto dilakukan dengan sistem bagi rata dimana beras Raskin tidak hanya didistribusikan kepada Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang telah terdaftar sebagai penerima program Raskin saja yaitu sebanyak 221 RTS, namun juga dibagikan secara merata kepada setiap rumah tangga yang ada di Desa Purwokerto. Beras Raskin yang seharusnya diberikan kepada setiap RTS sebanyak 1 karung (15 Kg) rata-rata berkurang menjadi 2,5 - 4 Kg untuk setiap rumah tangga di Desa Purwokerto.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad sebagai ketua RT 01 RW II pada tanggal 20 Oktober 2014.